

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1.1 Metode Penelitian

1. Subjek dan Objek Penelitian

Objek penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu variabel Penghargaan, variabel Motivasi dan variabel Kinerja Guru. Dimana variabel Penghargaan sebagai (X) merupakan variabel bebas (*Independent variable*), sedangkan variabel Motivasi Kerja sebagai (Y) yang merupakan variabel *intervening* dan variabel Kinerja guru sebagai (Z) yang merupakan variabel terikat (*Dependent variable*). Subjek dalam penelitian ini adalah Guru-guru OTKP di SMK se-Kota Cimahi.

2. Metode dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survei. Metode penelitian survei ini digunakan karena penelitian ini bersifat kuantitatif dan alat pengumpulan datanya menggunakan kuesioner.

Menurut Sandu Siyoto (2015, hlm. 20) mengungkapkan bahwa “metode survei adalah Metode penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai instrument utama untuk mengumpulkan data.”

Berdasarkan uraian tersebut, penulis melakukan pengamatan di lapangan secara langsung untuk mendapatkan data penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui Pengaruh Penghargaan terhadap Motivasi Kerja dan Dampaknya Pada Kinerja Guru OTKP Pada SMK Swasta Kota Cimahi.

1.2 Desain Penelitian

3.2.1. Operasional Variabel

Operasional variabel ini diperlukan dalam rangka menjelaskan dimensi indikator-indikator dan variabel-variabel penelitian yang akan mejadi bahan penyusun instrument kuesioner. Selain itu, proses ini dimaksudkan untuk

menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan secara benar. Terdapat 3 (tiga) Variabel yang dikaji dari penelitian Yaitu: Penghargaan (X), Motivasi Kerja (Y), dan Kinerja Guru (Z). Dibawah ini adalah oprasionalisasi variable penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variable	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Penghargaan (X) Penghargaan adalah segala bentuk apresiasi terhadap karyawan dalam bentuk finansial berupa gaji, upah, bonus, komisi, tunjangan, maupun bentuk non finansial berupa promosi jabatan, Pengakuan, pujian, tugas yang menarik yang diberikan oleh karyawan karena jasa yang di sumbangkan kepada organisasi (Mintje, 2013)	Insentif	Dana Insentif	Tingkat Pemberian bonus didasarkan dengan kinerja dan prestasi seorang guru	Ordinal	1
		Rekreasi	Tingkat Pemberian rekreasi didasarkan dengan kinerja dan prestasi seorang guru	Ordinal	2
	Tunjangan	Curti	Tingkat Pemberian cuti berdasarkan periode kerja seorang guru	Ordinal	3
		Jaminan Kesehatan	Tingkat Pemberian Jaminan Kesehatan Berdasarkan		4

			Periode Kerja seorang Guru		
		Tunjangan Periodik	Tingkat Pemberian Tunjangan Periodeik berdasarkan periode kerja seorang guru		5
	Pujian	Pujian Atas Prestasi	Frekuensi pemberian pujian kepada seorang guru atas prestasinya	Ordinal	6
	Promosi	Kesempatan Promosi	Tingkat kesempatan mendapatkan Promosi Jabatan	Ordinal	7
Motivasi Kerja (Y) Bahwa Pencapaian, kekuasaan, dan afiliasi adalah tiga kebutuhan yang penting dan dapat membantu dalam menjelaskan	Kebutuhan Akan Prestasi	Adanya Keinginan untuk melebihi dari orang lain dan keinginan untuk mencapai kesuksesan dan	Tingkat adanya Keinginan untuk melebihi dari orang lain dan keinginan untuk mencapai kesuksesan dan	Ordinal	8,9,10,11,12

motivasi. David McClelland dalam Robbins (2015, hlm. 131)		mendapatkan pujian	mendapatkan pujian		
	Kebutuhan akan Kekuasaan	Adanya Keinginan untuk memimpin orang lain dan keinginan untuk mengajarkan atau mementorkan orang lain	Tingkat adanya Keinginan untuk memimpin orang lain dan keinginan untuk mengajarkan atau mementorkan orang lain	Ordinal	13,14,15,16
	Kebutuhan akan afiliasi	Adanya Keingan untuk menjalin kerjasama dengan orang lain dan menjali keramahan dan keakraban dengan orang lain	Tingkat adanya Keingan untuk menjalin kerjasama dengan orang lain dan menjali keramahan dan keakraban dengan orang lain	Ordinal	17,18,19,20,21
Kinerja Guru (Z)	Kualitas Kerja	Guru teliti dalam bekerja	Tingkat ketelitian guru dalam bekerja	Ordinal	22

Kinerja guru adalah hasil kerja nyata secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. (Anuli, 2019)		Guru mampu merencanakan program pembelajaran secara <i>update</i>	Tingkat kemampuan guru dalam perencanaan program pembelajaran	Ordinal	23
		Guru mampu melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu	Tingkat kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran	Ordinal	24,25,26
		Guru dapat menilai dan mengevaluasi hasil belajar siswa	Tingkat kemampuan guru dalam menilai hasil belajar siswa	Ordinal	27
	Kuantitas Kerja	Banyaknya prestasi yang dihasilkan guru	Tingkat banyaknya prestasi yang di raih guru	Ordinal	28
		Banyaknya RPP yang di buat dalam satu tahun	Tingkat banyaknya RPP yang di buat dalam satu tahun	Ordinal	29
		Banyaknya media pembelajran	Tingkat banyaknya media pembelajaran	Ordinal	30

		yang di buat oleh guru	yang di buat oleh guru		
		Guru selalu hadir dalam kelas	Tingkat kehadiran guru dalam kelas	Ordinal	31,32
	Penggunaan waktu kerja	Waktu yang diperlukan dalam menyelesaikan pekerjaan	Tingkat waktu untuk menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	33
		Guru Selalu Memanfaatkan waktu kerja secara efektif	Tingkat Memanfaatkan waktu kerja secara efektif	Ordinal	34,35
	Kerja sama dengan orang lain	Banyaknya link kerjasama yang dimiliki oleh guru dan kemampuan guru dalam bekerja sama dengan orang lain	Tingkat Kemampuan Kerjasama seorang guru dengan guru yang lain	Ordinal	36,37

3.2.2. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas :obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:80) Jadi populasi adalah keseluruhan objek yang ada pada lingkup penelitian.

Berdasarkan pada penjelasan di atas maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru OTKP yang bekerja di SMK PGRI 1 Cimahi, SMK PGRI 2 Cimahi, SMK Pasundan 1 Cimahi, dan SMK Pasundan 3 Cimahi dengan jumlah guru sebanyak 89 orang

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, dikarenakan pupulasi penelitian yang relative kecil, maka sampel yang di ambil adalah unit populasi atau 89 guru OTKP yang bekerja di SMK PGRI 1 Cimahi, SMK PGRI 2 Cimahi, SMK Pasundan 1 Cimahi, dan SMK Pasundan 3 Cimahi.

Hal ini sesuai dengan pendapat sugiyono (2017, hlm. 85) menyatakan bahwa Teknik sampling jenuh adlah Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang dimana semua anggota populasi dikadikan sampel.

3.2.3. Sumber Data

Penelitian ini terdiri dari 3 variabel, yaitu: Penghargaan (X), Motivasi Kerja (Y), dan (Z) Kinerja Guru. Sumber data yang diperoleh dari 3 variabel tersebut adalah sumber data primer. Untuk lebih jelasnya, peneliti menggambarkan sumber data penelitian ini pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.2
Sumber Data

No	Variabel	Data	Sumber Data	Jenis Data
1	Penghargaan (X)	Skor Angket	Guru	Primer
2	Motivasi Kerja (Y)	Skor Angket	Guru	Primer
3	Kinerja Guru (Z)	Skor Angket	Guru	Primer

3.2.4. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Setiap informasi diharapkan dapat memberikan gambaran, keterangan dan fakta yang akurat mengenai suatu keadaan atau kondisi tertentu. Oleh karena itu, diperlukan suatu teknik pengumpulan data yang tepat. Dan menurut Abdurahman M, dkk., (2017, hlm. 38) “teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.”

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, dan instrument yang digunakannya adalah angket. Menurut Abdurahman M, dkk., (2017, hlm. 44).

“Kuesioner atau yang juga dikenal sebagai angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, dan harus diisi oleh responden. Alat pengumpulan data dengan kuesioner adalah berupa daftar pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti untuk disampaikan kepada responden yang jawabannya diisi oleh responden sendiri.”

Menurut Abdurahman M, dkk., (2017, hlm. 45) menyatakan bahwa bentuk kuesioner berstruktur adalah kuesioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban, sehingga responden hanya tinggal memberi tanda pada jawaban yang diilih. Bentuk jawaban kuesioner berstruktur adalah tertutup, artinya pada setiap item sudah tersedia berbagai alternatif jawaban. Penggunaan kuisisioner dalam penelitian ini mengemukakan beberapa pertanyaan yang mencerminkan pengukuran indikator dari variable X (penghargaan), Variabel Y (Motivasi), dan

Variabel Z (Kinerja Guru). Kuesioner disebar oleh peneliti secara langsung kepada guru-guru OTKP SMK se-Kota Cimahi.

3.2.5. Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen sebagai alat pengumpulan data sangat penting untuk di uji kelayakannya, karena akan menjamin bahwa data yang dikumpulkan tidak biasa. Pengujian instrument ini dilakukan melalui pengujian validitas dan reliabilitas. Instrumen penelitian yang baik adalah instrumen yang valid dan reliabel. Instrumen pengukuran dapat dikatakan valid apabila instrument tersebut dapat mengukur sesuatu dengan tepat. Sedangkan reliabel adalah, apabila instrument pengukurannya konsisten dan akurat.

3.2.5.1. Uji Validitas

Untuk mengetahui kevalidan dari suatu instrument maka dilakukanlah uji validitas. Abdurahman, dkk (2017, hlm 49) mengemukakan bahwa "Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur." Maka uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui instrumen yang dipakai telah tepat apa yang seharusnya diukur.

Pengujian validitas instrumen menggunakan formula koefisien korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson dalam Abdurahman (2017, hlm. 50) yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
- X : Skor pertama, dalam hal ini X merupakan skor-skor pada item ke I yang akan diuji validitasnya.
- Y : Skor kedua, dalam hal ini Y merupakan jumlah skor yang diperoleh tiap responden.

ΣX	: Jumlah skor dalam distribusi X
ΣY	: Jumlah skor dalam distribusi Y
ΣX^2	: Jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
ΣY^2	: Jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y
N	: Banyaknya responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen penelitian menurut Abdurahman dkk (2017, hlm 50) adalah sebagai berikut:

- a. Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk didalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- e. Memberikan atau menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
- f. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap bulir atau item angket dari skor-skor yang diperoleh.
- g. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n – 2, pada contoh di atas diketahui n (jumlah responden) yang dilibatkan dalam uji validitas misalnya adalah 10 orang, sehingga pada db = n – 2 = 10 – 2 = 8 dan $\alpha = 5\%$ diperoleh nilai tabel koefisien korelasi adalah 0,632.
- h. Membuat kesimpulan, dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. dengan kriteria sebagai berikut:
 - 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item instrumen dinyatakan valid.
 - 2) Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Apabila instrumen itu valid, maka instrumen tersebut dapat digunakan pada kuisioner penelitian. Teknik uji validitas yang digunakan adalah korelasi product moment dan perhitungannya menggunakan alat bantu hitung statistika SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*) versi 23.0.

Peneliti juga menggunakan alat bantu hitung statistika menggunakan SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*) Version 23.0 dengan langkah sebagai berikut:

- a. Input data per item dan totalnya dari setiap variabel (Variabel X dan Variabel Y) masing-masing ke dalam SPSS
- b. Klik menu *analyze, correlate, bivariate*
- c. Pindahkan semua item dan totalnya ke kotak *variables* (disebelah kanan), lalu centang *pearson, two tailed*, dan *flag significant correlation* dan klik *OK*.

Uji validitas angket dilakukan terhadap 20 orang responden yang merupakan Guru SMK Swasta kota Cimahi. Jumlah item angket yang akan di uji coba dapat dilihat pada tabel berikut.

Jumlah Item Angkat Untuk Uji Coba

Tabel 3.3
Jumlah Item Angket Untuk Uji Coba

No	Variabel	Jumlah Item
1	Penghargaan	7
2	Motivasi Kerja	14
3	Kinerja Guru	16
Total		37

Sumber : *Anget Penelitian*

1. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Penghargaan (X)

Teknik uji validitas yang digunakan untuk variabel penghargaan (X) yaitu menggunakan *Korelasi Product Moment*, dari 4 indikator yang terdapat dalam variabel penghargaan diuraikan menjadi 7 butir pernyataan yang disebar kepada 20 orang responden. Berikut hasil uji validitas untuk variabel penghargaan :

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Penghargaan

No	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1.	0.853	0.444	Valid
2.	0.890	0.444	Valid
3.	0.789	0.444	Valid
4.	0.836	0.444	Valid
5.	0.890	0.444	Valid
6.	0.588	0.444	Valid
7.	0.548	0.444	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data Uji Coba Angket

Berdasarkan tabel tersebut, dari 7 pernyataan tersebut semua ditanyakan valid, karena pernyataan kuisioner tersebut memiliki nilai koefisien korelasi butir total r hitung > r tabel (Valid)

2. Hasil Uji Validitas instrumen variabel Motivasi Kerja

Teknik uji validitas yang digunakan untuk variabel Motivasi Kerja (Y) yaitu menggunakan *Korelasi Product Moment*, dari 3 indikator yang terdapat dalam variabel penghargaan diuraikan menjadi 14 butir pernyataan yang disebar kepada 20 orang responden. Berikut hasil uji validitas untuk variabel Motivasi Kerja :

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Instrument Movitasi Kerja

No	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1.	0.552	0.444	Valid
2.	0.674	0.444	Valid
3.	0.651	0.444	Valid
4.	0.732	0.444	Valid
5.	0.821	0.444	Valid
6.	0.729	0.444	Valid
7.	0.729	0.444	Valid
8.	0.771	0.444	Valid
9.	0.593	0.444	Valid
10.	0.740	0.444	Valid
11.	0.811	0.444	Valid
12.	0.819	0.444	Valid
13.	0.674	0.444	Valid
14.	0.560	0.444	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data Uji Coba Angket

Berdasarkan tabel tersebut, dari 14 pernyataan tersebut semua ditanyakan valid, karena pernyataan kuisioner tersebut memiliki nilai koefisien korelasi butir total r hitung $>$ r tabel (Valid)

3. Hasil Uji Validitas instrumen variabel Kinerja Guru

Teknik uji validitas yang digunakan untuk variabel Motivasi Kerja (Y) yaitu menggunakan *Korelasi Product Moment*, dari 3 indikator yang terdapat dalam variabel penghargaan diuraikan menjadi 14 butir pernyataan yang disebar kepada 20 orang responden. Berikut hasil uji validitas untuk variabel Motivasi Kerja :

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Instrumen Kinerja Guru

No	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1.	0.877	0.444	Valid
2.	0.456	0.444	Valid
3.	0.532	0.444	Valid
4.	0.575	0.444	Valid
5.	0.877	0.444	Valid
6.	0.877	0.444	Valid
7.	0.458	0.444	Valid
8.	0.521	0.444	Valid
9.	0.877	0.444	Valid
10.	0.679	0.444	Valid
11.	0.816	0.444	Valid
12.	0.655	0.444	Valid
13.	0.877	0.444	Valid
14.	0.877	0.444	Valid
15.	0.816	0.444	Valid
16.	0.804	0.444	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data Uji Coba Angket

Berdasarkan tabel tersebut, dari 14 pernyataan tersebut semua ditanyakan valid, karena pernyataan kuisioner tersebut memiliki nilai koefisien korelasi butir total r hitung $>$ r tabel (Valid)

3.2.5.2. Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas instrumen, selanjutnya melakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi instrument. Abdurahman, dkk (2017, hlm. 56) menyatakan bahwa:

“Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Jadi uji reliabilitas instrument dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama (homogen) diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini, relatif sama berarti tetap adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil di antara hasil beberapa kali pengukuran.”

Formula yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah Koefisien Alfa (α) dari Cronbach (1951). Abdurahman, dkk (2017, hlm. 56) yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana rumus varians sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

r_{11} = Reliabilitas instrumen atau koefisien korelasi atau korelasi alpha

k = Banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

N = Jumlah responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur reliabilitas instrument penelitian menurut Abdurahman, dkk (2017, hlm 57) adalah sebagai berikut:

- a. Menyebarkan instrument yang akan diuji reliabilitasnya kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk didalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- e. Memberikan atau menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.
- f. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.
- g. Menghitung nilai koefisien alfa.
- h. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = $n - 2$.
- i. Membuat kesimpulan, dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r . dengan kriteria sebagai berikut:

1) Jika nilai $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan reliabel

2) Jika nilai $r_{hitung} \leq \text{nilai } r_{tabel}$, maka instrument dinyatakan tidak reliabel.

Peneliti juga menggunakan alat bantu hitung statistika Software SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*) Version 23.0 untuk memudahkan perhitungan dalam pengujian reliabilitas instrumen.

Peneliti juga menggunakan alat bantu hitung statistika untuk pengujian reliabilitas menggunakan software SPSS Version 23.0 sebagai berikut:

- a. Input data per item dari setiap variabel (Variabel X dan Y) masing-masing ke dalam SPSS.
- b. Klik menu *analyze, scale, reliability analysis*
- c. Pindahkan semua item ke kotak items yang ada disebelah kanan, lalu pastikan dalam model *alpha* dan terakhir klik *OK*.

Berdasarkan perhitungan uji realibilitas angket Penghargaan terhadap Motivasi Kerja dan dampaknya pada Kinerja Guru tersebut, maka hasil rekapitulasi perhitungan dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 3.7
Hasil Uji Realibilitas Variabel X,Y dan Z

Variabel	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Penghargaan	0.774	0.444	Reliabel
Motivasi Kerja	0.764	0.444	Reliabel
Kinerja Karyawan	0.764	0.444	Reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan Data Uji Coba Angket

Berdasarkan tabel tersebut hasil uji realibilitas terhadap variabel Penghargaan (X), Motivasi Kerja (Y), dan Kinerja Guru (Z) menunjukan ketiga variabel tersebut dinyatakan reliabel. Hal ini karena variabel Penghargaan (X) mempunyai r hitung sebesar 0.774 yang berarti $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ ($0.774 > 0.444$). variabel Motivasi Kerja (Y) mempunyai r hitung sebesar 0.764 yang berarti $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ ($0.764 > 0.444$), dan variabel Kinerja Guru (Z) mempunyai r hitung sebesar 0.764 yang berarti $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ ($0.764 > 0.444$).

Setelah dilakukan pengujian terhadap instrument penelitian yaitu uji validitas dan uji realibilitas, maka peneliti menyimpulkan bahwa instrumen dapat dinyatakan valid dan reliabel. Hal tersebut berarti instrumen dalam penelitian ini sudah teruji validitas dan realibilitasnya.

3.2.6. Persyaratan Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum pengujian hipotesis dilakukan. Syarat yang harus terlebih dahulu dilakukan adalah dengan melakukan beberapa pengujian, yaitu Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier. Ada beberapa pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada, diantaranya adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji

autokorelasi. Namun pada penelitian ini, uji autokorelasi tidak dilakukan karena data tidak berbentuk *time series*.

3.2.6.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test Normality* Kolmogorov-Smirnov dalam program SPSS. Menurut Ghozali (2011, hlm. 160) menjelaskan bahwa:

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal.”

Menurut Singgih Santoso (2012, hlm. 393) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

- Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- Jika probabilitas $\leq 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

3.2.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu cara untuk mengukur, mengelola dan menganalisis data dalam rangka pengujian hipotesis. Tujuan pengolahan data adalah untuk memberikan keterangan yang berguna, serta menguji hipotesis serta menjawab masalah yang diajukan. Dalam penelitian ini menggunakan Teknik analisis data deskriptif dan verivikatif.

Pada penelitian ini menggunakan kuisioner sebagai alat untuk mengukur penelitian. Kuisioner disusun berdasarkan variable yang terdapat dalam penelitian, yaitu memberikan keterangan data mengenai pengaruh pemberian penghargaan

terhadap motivasi serta dampak pada kinerja guru SMK kota Cimahi. Analisis data dilakukan setelah data responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu berikut.

1. Menyusun data

Kegiatan Menyusun data ini dilakukan untuk memeriksa kelengkapan identitas responden, kelengkapan data serta isian data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Tabulasi Data

Tabulasi adalah membuat table-tabel yang berisikan data yang telah diberikan kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan, berisi perhitungan hasil skor yang dituangkan kedalam table rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh item setiap variable. Penelitian ini melakukan tabulasi data dengan Langkah-langkah sebagai berikut.

a. Pemberian skor pada setiap item

Dalam penelitian ini akan diteliti pengaruh penghargaan (X), terhadap motivasi (Y) dan dampaknya pada kinerja guru (Z), dengan skala pengukuran menggunakan skala likert

b. Menjumlahkan skor pada setiap item

c. Menyusun rangking skor pada setiap variable penelitian

3. Pengujian

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis verivikatif, yang dilakukan dengan metode path analysis yang digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh varibel X terhadap Y serta Z baik secara langsung maupun tidak langsung

Untuk lebih jelasnya, berikut ini kriteria bobot penilaian dari setiap pernyataan dalam kuisisioner yang di jawab responden, dapat dilihat pada table

Tabel 3.8
Kriteria Bobot Penilaian Pernyataan

No	Jawaban Responden	Skor
1	Sangat Setuju/Selalu/Seluruhnya	5
2	Setuju/Sering/Sebagian Besar	4
3	Ragu-Ragu/Kadang-Kadang/Sebagian	3
4	Tidak Setuju/Ragu-Ragu/Sebagian Kecil	2
5	Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah/Tidak Ada	1

Sumber : Sugiyono (2017, hlm. 93)

3.2.7.1. Teknik Analisis Data Deskriptif

Menurut Siyoto (2015, hlm. 111) menyatakan bahwa: Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Analisis data tersebut dilakukan agar menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah nomor 1 maka teknik yang digunakan yaitu teknik analisis deskriptif, tujuannya yaitu untuk mengetahui Bagaimana gambaran tingkat kinerja, tingkat motivasi kerja, dan tingkat penghargaan pada guru OTKP SMK di Cimahi.

Untuk menilai vairabel X dan variabel Y, maka anailisis yang digunakan adalah modus tidak berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel karena datanya ordinal.

Adapun kriterian nilai variabel Penghargaan (X), Motivasi Kerja (Y) dan Kinerja Guru (Z) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9
Pedoman Kriteria Penghargaan (X), Motivasi Kerja (Y) dan Kinerja Guru (Z)

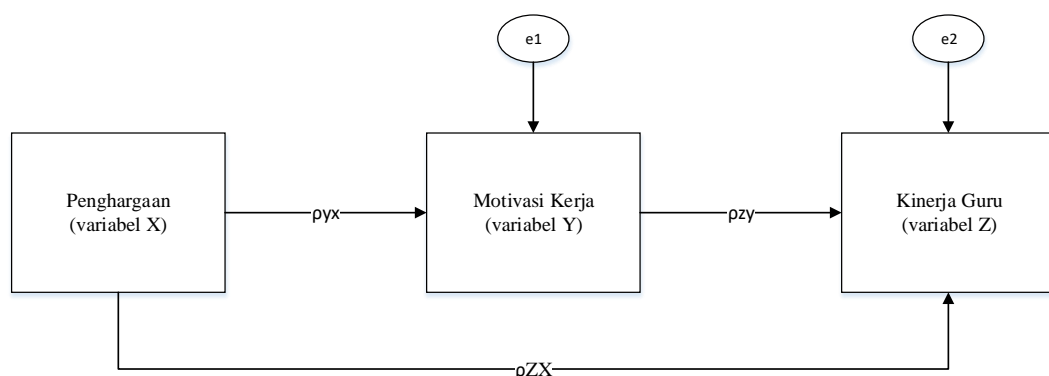
Posisis Modus	Kriteria		
	Penghargaan	Motivasi kerja	Kinerja guru
Tidak Pernah	Sanagat Tidak Baik	Sangat Tidak Termotivasi	Sangat Tidak Baik
Hampir Tidak Pernah	Tidak Baik	Tidak Termotivasi	Tidak Baik
Kadang-kadang	Cukup Baik	Cukup Termotivasi	Cukup Baik
Sering	Baik	Termotivasi	Baik
Selalu	Sangat Baik	Sangat Termotivasi	Sangat Baik

3.2.7.2. Teknik Analisis Data Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji statistik dan menitikberatkan pada pengukuran perilaku variabel penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan *Path Analysis*, baik untuk sub struktur I maupun sub struktur II.

A. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis Jalur (*Path Analysis*) digunakan terhadap keterkaitan variabel X dengan Y, serta Variabel X & Y dengan Variabel Z. Adapun model analisis jalur dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1
Diagram Model Jalur Penelitian

Gambar 3.1 menjelaskan bahwa Besarnya pengaruh variabel bebas dan variabel terikat dapat dilihat melalui path diagram mengindikasikan besarnya jalur dari suatu variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien jalur biasanya dicantumkan pada diagram jalur yang dinyatakan dengan nilai *numeric* untuk mengestimasi koefisien jalur, jika hanya satu variabel bebas (X) mempengaruhi secara langsung terhadap variabel terikat (Y dan Z) maka P_{YX} diestimasi dengan korelasi sederhana (*simple correlation*) antara X dan Y jadi $P_{yx=rx_y}$ (juanim, 2018:47). Untuk lebih memperjelas koefisien jalur dapat dilihat pada sebuah path diagram yang ada di gambar dalam gambar tersebut dapat kita lihat koefisien-koefisien jalur sebagai berikut:

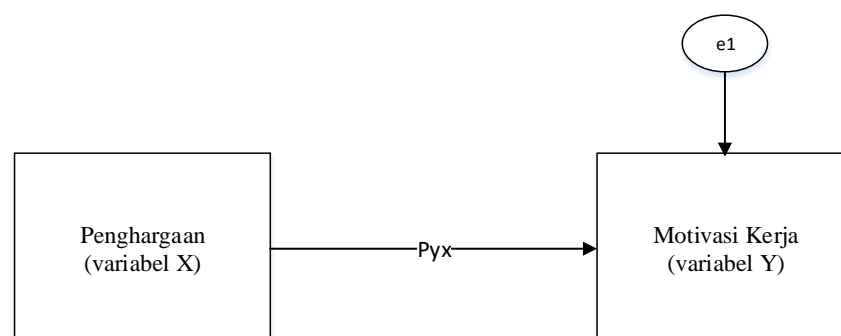
1. ρ_{yx} adalah jalur untuk pengaruh langsung X terhadap Y
2. ρ_{zx} adalah jalur untuk pengaruh langsung X terhadap Z
3. ρ_{zy} adalah jalur untuk pengaruh langsung Y terhadap Z

Di samping menggunakan diagram jalur untuk menyatakan model yang dianalisis, dalam analisis jalur juga dapat ditampilkan dalam bentuk persamaan yang biasa disebut persamaan struktural I dan II

1. Persamaan struktural I

Analisis persamaan struktural I dengan mengikuti persamaan dengan gambar model sebagai berikut

$$Y = \rho_{yx}X + e_1$$



Gambar 3.2
Model Persamaan Struktural I

Dimana :

X = Independen

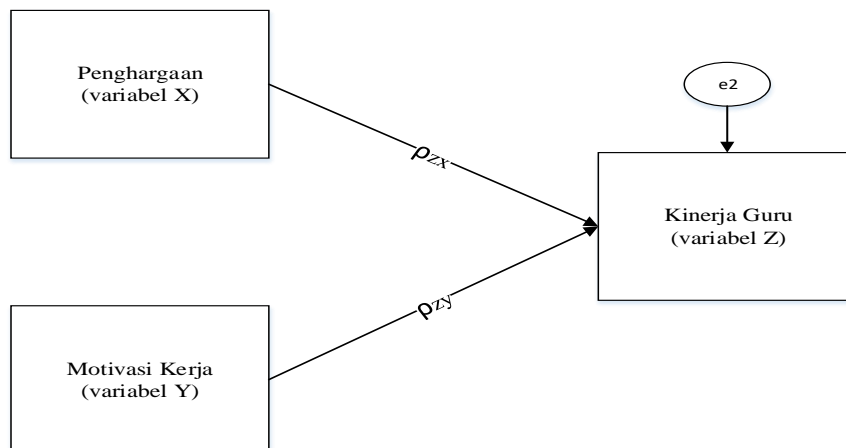
Y = dependen

e = Variabel pengganggu/Error

2. Persamaan struktural II

Analisis persamaan struktural II dengan mengikuti persamaan dengan gambar model sebagai berikut

$$Z = \rho_{zx}X + \rho_{zy}Y + e_2$$



Gambar 3.3
Model Persamaan Struktural II

Dimana :

X = Independen

Y = *Intervening*

Z = Dependen

e = Error

3.2.8. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan kebenarannya. Untuk sub struktur II Uji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial menggunakan uji t dan uji F secara simultan, sedangkan untuk sub struktur I boleh pilih salah satu saja, t atau F .

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu dengan membandingkan t tabel dan t hitung. Masing-masing t hasil perhitungan ini kemudian dibandingkan dengan t tabel yang diperoleh dengan menggunakan taraf kesalahan 0,05. Nilai t hitung diperoleh dari output SPSS jika t hitung lebih besar dari t table maka berarti terdapat pengaruh variable penyebab terhadap variable akibat.

Berikut ini merupakan langkah-langkah peneliti dalam menggunakan uji t :

1. Merumuskan hipotesis, uji hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1).
 - a. **Sub Struktur I**
 - $H_0 : \rho_{yx} = 0$, Tidak terdapat pengaruh Penghargaan terhadap Motivasi Kerja.
 - $H_1 : \rho_{yx} \neq 0$, Terdapat pengaruh Penghargaan terhadap Motivasi Kerja.
 - b. **Sub Struktur II**
 - $H_0 : \rho_{zx} = 0$, Tidak terdapat pengaruh Penghargaan terhadap Kinerja Guru.
 - $H_1 : \rho_{zx} \neq 0$, Terdapat pengaruh Penghargaan terhadap Kinerja Guru.
 - $H_0 : \rho_{zy} = 0$, Tidak terdapat pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru.
 - $H_1 : \rho_{zy} \neq 0$, Terdapat pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru.

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikan sebesar 0,05 ($\alpha=0$), yang mempunyai arti kemungkinan tingkat keyakinan 95% atau toleransi kesalahan 5%. Dalam ilmu sosial tingkat signifikan 0,05($\alpha=0$) sudah lazim digunakan karena nilai tersebut cukup tepat untuk mewakili hubungan antar variabel-variabel yang diuji.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F (uji simultan) adalah untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (serentak) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji statistik yang digunakan pada pengujian simultan adalah Uji F atau yang biasa disebut dengan *Analysis of varian* (ANOVA). Menurut Sugiyono (2017, hlm. 192) uji pengaruh simultan (F test) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_n = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

F_n : Nilai Uji F

R : Koefisien korelasi ganda

k : Banyaknya variabel independen pada masing masing struktur

n : Jumlah anggota sampel

dk : $(n - k - 1)$ derajat kebebasan

Setelah mendapatkan nilai F_{hitung} ini, kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5%. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- H_0 diterima apabila : $F_{hitung} \leq F_{tabel}$
- H_0 ditolak apabila : $F_{hitung} > F_{tabel}$

Artinya apabila H_0 diterima, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan tidak signifikan terhadap variabel dependen, dan sebaliknya apabila H_0 ditolak menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Maka untuk sub struktur II rancangan hipotesis berdasarkan Uji F (uji simultan) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. $H_0 : \rho_{zx}, \rho_{zy} = 0$, Tidak terdapat pengaruh secara simultan Penghargaan dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru.
2. H_1 : Minimal Salah Satu dari ρ_{zx} atau ρ_{zy} bernilai $\neq 0$, Terdapat pengaruh secara simultan Penghargaan dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja guru.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah kadar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi dilambangkann dengan R^2 . Nilai ini menyatakan proporsi variasi keseluruhan dalam nilai variabel dependent yang dapat diterangkan atau diakibatkan oleh hubungan linier dengan nilai variabel independent. Amos Neolaka (2014:130). Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \cdot 100\%$$

Sumber: Amos Neolaka (2014:131)

Dimana

Kd = Koefisien Determinasi

R^2 = Kuadrat koefisien korelasi ganda

Koefisien Determinasi pada model penelitian ini ada 2 buah yaitu terdapat pada sub struktur I dan sub struktur II

Uji Intervening

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel motivasi dapat memediasi pengaruh penghargaan terhadap kinerja guru, dengan kata lain apakah Penghargaan (X) berpengaruh terhadap Kinerja Guru (Z) melalui Motivasi Kerja (Y).